

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan pengumpulan dan analisis data tahap selanjutnya adalah penyajian hasil penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengambil nilai UTS akidah akhlak pada kelas sampel untuk mengetahui bahwa kedua kelas tersebut homogen yang dibuktikan dengan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelas yang dijadikan sampel penelitian mempunyai varians yang homogen. Artinya, kedua kelas tersebut mempunyai kondisi dan kemampuan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

Pada tahap penelitian, kelas VIII B sebagai kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (tsts) dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol diberikan perlakuan dengan metode konvensional. Setelah kedua kelas diberi perlakuan, tahap selanjutnya adalah evaluasi berupa angket motivasi untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dan *post tes* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari angket dan *post tes* tersebut dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan SPSS 16.0 untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Maka tujuan yang akan dikemukakan oleh peneliti adalah untuk menjelaskan.

### **A. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Al Huda Bandung Tulungagung**

Analisis data pengujian prasyarat hipotesis yaitu, dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asym. Sig.* Jika *Asym. Sig.* > 0,05 maka data tersebut bisa dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *kolmogrof smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data angket signifikansi untuk kelas eksperimen adalah 0,633 sedangkan untuk kelas kontrol 0,353. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan menunjukkan bahwa  $0,633 > 0,05$  dan  $0,353 > 0,05$ . Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa data dari kedua kelas tersebut bersifat normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data angket. Hasil homogenitas data diperoleh nilai *Sig.* 0,154. Nilai *Sig.*  $0,154 > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan data itu homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (Normalitas dan Homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis *independent sample t-test*. Hasil perhitungan untuk nilai angket diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,314$  dan *Sig.(2-tailed)* = 0,024. Sebelum melihat  $t_{tabel}$  terlebih dahulu harus ditentukan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus  $db = N - 2$  karena jumlah sampel 60 siswa maka  $db = 60 - 2 = 58$  pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} 2,002$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,314 > 2,002$ . dan *Sig.(2-tailed)*  $0,024 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (tsts) meskipun pengaruhnya sangat lemah dibanding minimal terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian Ricka Maya Sofa dengan perhitungan hipotesisnya *Sig.(2-tailed)* adalah 0,038 sehingga menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (tsts) memengaruhi motivasi belajar siswa. Tetapi pada penelitian tersebut tidak diketahui seberapa besar perbedaan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (tsts) terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik. Hal ini karena pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (tsts) dapat meningkatkan gairah dan semangat optimis dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi. Diskusi kelompok dilakukan oleh siswa dalam model pembelajaran ini, sehingga secara tidak langsung siswa dituntut untuk dapat bekerja sama dengan teman. Gairah dan semangat juga akan dibangun karena mereka dituntut untuk tampil maksimal demi nama baik kelompok. Siswa tidak terjebak dalam suasana pembelajaran yang monoton dan membosankan. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (tsts) sangat menarik bagi siswa sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias. Model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (tsts) juga mampu membangkitkan motivasi intrinsik siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Motivasi intrinsik timbul dari diri individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Sehingga, si pelaku cenderung melaksanakan tugasnya dengan penuh semangat dan tanggung jawab.

Dengan adanya motivasi membuat seseorang mendapatkan suatu dorongan yang timbul oleh adanya suatu rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku / aktivitas tertentu lebih baik dari

keadaan sebelumnya.<sup>1</sup> Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.<sup>2</sup>

Uraian diatas menjelaskan suatu tingkat motivasi siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, hasil belajar siswa akan baik jika motivasi siswa tinggi khususnya siswa kelas VIII MTs AL Huda Bandung Tulungagung.

## **B. Pengaruh Metode Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Al Huda Bandung Tulungagung**

Analisis data pengujian prasyarat hipotesis yaitu, dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asym.Sig* > 0,05 maka data tersebut bisa dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *kolmogrof smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data tes soal akidah akhlak dengan signifikansi untuk kelas eksperimen adalah 0,219 sedangkan untuk kelas kontrol adalah 0,098. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan menunjukkan bahwa  $0,219 > 0,05$  dan  $0,098 > 0,05$ . Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa data dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data tes. Hasil data homogenitas diperoleh nilai *Sig.* 0,154. Nilai *Sig.*  $0,154 > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan data tersebut homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (Normalitas dan Homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis

---

<sup>1</sup> Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi*.....,hal 9

<sup>2</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2014)hal 85-86

*independent sample t-test*. Hasil perhitungan nilai untuk nilai tes diperoleh  $t_{hitung} = 7.323$  dan  $sig.(2-tailed) = 0.000$ . Sebelum melihat  $t_{tabel}$  terlebih dahulu harus ditentukan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus  $db = N - 2$  karena jumlah sampel yang diteliti adalah 60 siswa maka  $db = 60 - 2 = 58$  pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2.002$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $7.323 > 2.002$  dan  $sig.(2-tailed) = 0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (tsts) terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

Hasil temuan tersebut didukung oleh penelitian Ricka Maya Sofa dengan perhitungan hipotesisnya  $sig.(2-tailed)$  adalah 0,00 sehingga menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (tsts) memengaruhi hasil belajar. Hasil penelitiannya menemukan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah peserta didik diberi model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (tsts). Pembelajaran Kooperatif Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terbukti bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu dikarenakan kegiatan pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terdiri dari kegiatan diskusi yang membelajarkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara bersama-sama dengan temannya, setelah itu siswa aktif bergerak dan berbicara sesuai dengan tugas mereka masing-masing, misalnya dua orang tinggal dalam kelompok untuk membagikan hasil diskusinya dan dua orang bertugas bertamu ke kelompok lain untuk mendapatkan informasi. Melalui kegiatan tersebut akan memunculkan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar siswa melalui kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik, mental dan juga bentuk interaksi dengan sesama temannya.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang telah dilakukan dalam hal untuk meningkatkan hasil belajar siswa mendapatkan respon yang baik dan berpengaruh positif dari siswa kelas eksperimen terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII B MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

**C. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Al Huda Bandung Tulungagung.**

Dari *output* uji multivariate menunjukkan bahwa F untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* pada kelas memiliki signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ . Artinya harga F untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* semuanya signifikan. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (tsts) terhadap motivasi dan hasil belajar akidah siswa kelas VIII MTs Al Huda Bandung Tulungagung. Dalam penelitian, peneliti menemukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (tsts) yang memberikan peningkatan yang cukup besar pada keterampilan sosial dan keterampilan berbicara siswa. Berpijak pada hasil analisis data dalam penelitian ini dan temuan terdahulu terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (tsts) lebih efektif di banding pembelajaran konvensional. Hal ini mengingat model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (tsts) memberi kesempatan yang lebih bagi peserta didik untuk belajar secara interaktif dan komunikatif serta percaya diri. Apa yang telah dilakukan dan dipelajari akan tertanam kuat dalam ingatan. Dalam hal ini model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (tsts) mampu menciptakan suasana kelas yang efektif, nyaman dalam proses belajar mengajar tanpa

mengesampingkan tujuan belajar. Pembelajaran dengan suasana yang efektif akan mendorong siswa aktif belajar, dan menggali pengetahuan, keterampilan, sikap dan mampu mengembangkan kreativitas siswa.

Salah satu kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (tsts) guru mudah untuk memonitor dan dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan. Dengan demikian guru lebih mudah untuk dekat dengan masing-masing kelompok, selain itu guru akan lebih mudah memberikan arahan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan. Suatu proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan hal itu pula yang juga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Apabila motivasi siswa itu tumbuh secara tidak langsung dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

Paparan di atas menunjukkan ada keterkaitan positif antara pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (tsts) terhadap motivasi dan hasil belajar akidah akhlak siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa berupa hasil belajar kognitif yang berhubungan dengan kemampuan intelektual dan kemampuan berfikir. Secara empiris telah terbukti bahwa terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar akidah akhlak siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Motivasi dan hasil belajar akidah akhlak siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (tsts) lebih baik dibanding peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (tsts) lebih baik di banding pembelajaran konvensional.